

PENINGKATAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT PADA PELAJARAN IPA

THE IMPROVEMENT OF RESPONSIBILITY BY USING COOPERATIVE LEARNING MODEL NHT TYPE

Oleh: Nurdiyah Handayani, PSD/PGSD, diyahndh@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD N Prawirotaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini sebanyak 26 siswa. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat persentase siswa yang mencapai kriteria pada pra tindakan adalah 19,23%, siklus I meningkat menjadi 50%, serta pada siklus II meningkat 80,76%.

Kata kunci: NHT, Tanggung Jawab

Abstract

The research aims at increasing responsibility using cooperative learning model NHT type in science subject of students class IV SD N Prawirotaman. This type was a classroom action research. The research was conducted in two cycles. The subjects of this research were 26 students. Data collection techniques used questionnaire, observation, and interview. Data analysis techniques used qualitative and quantitative. The result show that students responsibility are increase. This is evident from result of the percentage of students who reach the criteria began from pre-action was 19,23%, then 50% in the first cycle, and became 80,26% in the second cycle.

Keywords: NHT, Responsibility

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha terencana yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri serta berguna bagi bangsa. Pendidikan ikut andil berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan tempat yang tepat untuk membina karakter anak. Karakteristik psikologis siswa usia SD adalah masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan diajarkan di sekolah antara lain nilai religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, dan tanggung jawab (Kurniawan, 2013: 41).

Penanaman nilai karakter dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran salah

satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan tidak hanya dilakukan untuk membelajarkan tentang bagaimana mengembangkan pengetahuan melalui konsep IPA kepada siswa, tetapi dirancang supaya siswa mengenal, menyadari, menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggal 11 sampai 15 Desember 2017 yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Prawirotaman pada tahun ajaran 2017/2018 ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tanggung jawab siswa rendah hal ini ditunjukkan dengan tugas yang tidak terselesaikan karena siswa sibuk bermain dan tidak langsung mengerjakan tugas ketika siswa diminta guru untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa juga ada yang mengobrol dengan teman sebangku sehingga ketika ditanya guru mengenai materi pelajaran siswa tidak mampu menjawab dengan benar. Siswa tidak mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah. Siswa berjalan-jalan untuk melihat pekerjaan teman yang seharusnya dikerjakan secara mandiri.

Siswa yang bertanggung jawab akan lebih mudah untuk mencapai keberhasilan baik dalam kelas maupun luar kelas (Adiwiyoto, 2001: 81). Tanggung jawab menjadikan siswa terbiasa dengan tugas, peraturan, dan hubungan antar manusia. Siswa yang mampu memikul tanggung jawab dapat membangun harga diri. Harga diri akan mempengaruhi seluruh bidang kehidupan anak. Siswa dalam menjalani kehidupan

bermasyarakat akan dipercaya, disenangi maupun dihargai oleh orang di lingkungan sekitarnya.

Menurut hasil diskusi peneliti dengan guru penyebab rendahnya tanggung jawab siswa karena beberapa faktor. Lingkungan keluarga belum mendukung pembentukan tanggung jawab siswa karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya serta kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik anak. Guru juga mengakui belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk menanamkan tanggung jawab. Pendidik lebih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk terlibat aktif. Guru jarang memberikan tugas kepada siswa yang dikerjakan secara berkelompok dan melakukan diskusi sehingga siswa tidak terbiasa untuk bertanggung jawab dalam kelompok maupun individu.

Mengingat luasnya penyebab rendahnya tanggung jawab, peneliti memilih membatasi penyebab pada model pembelajaran guru dalam mengajar. Pendidik dalam menanamkan dan membelajarkan tanggung jawab perlu memahami serta memiliki keterampilan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa akan memudahkan siswa belajar mengenai tanggung jawab. Cara untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Struktur pembelajaran kooperatif menurut Johnson ada lima, yaitu saling

ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok (Lie, 2008: 18).

Model pembelajaran kooperatif yang dipilih peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab dalam kelompok maupun individu. Siswa diberikan kesempatan untuk saling membagikan ide kepada anggota kelompoknya dan aktif. Siswa tidak hanya terpaku pada penjelasan yang diberikan guru, tetapi siswa belajar bersama dengan teman-temannya. Pembelajaran dengan *NHT* juga bertujuan agar pembelajaran IPA menjadi lebih menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang memiliki empat tahapan dalam satu siklus meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observing), serta refleksi (reflection).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Prawirotaman. Jl. Prawirotaman No.21, Brontokusuman, Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55153. Lokasi tersebut dipilih karena ditemukan permasalahan

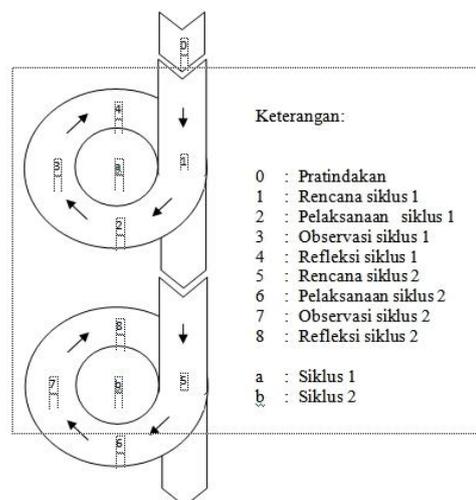
rendahnya tanggung jawab siswa kelas IV SD N Prawirotaman. Penelitian dilaksanakan pada semester genap pada bulan Maret-April tahun ajaran 2017/2018.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Prawirotaman, dengan jumlah siswa keseluruhan 26 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Karakteristik siswa kelas IV SD sudah mampu melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan kelas yang akan diterapkan peneliti.

Desain Penelitian

Desain penelitian dapat dijabarkan sesuai gambar berikut



Desain PTK oleh Kemmis & McTaggart (Arikunto, 2010:132)

1. Perencanaan

Perencanaan dinegosiasikan dan disempurnakan melalui diskusi sebagai dasar kesepakatan tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan juga meliputi mempersiapkan cara

untuk mendokumentasikan dan mengumpulkan bukti mengenai perubahan yang akan terjadi.

2. Tindakan

Guru dan peneliti melakukan kegiatan sesuai perencanaan. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan yang telah dirancang dalam RPP dilaksanakan secara bertahap, dari kegiatan awal, inti, sampai dengan kegiatan penutup. Kegiatan diawali dengan apersepsi. Kegiatan inti, masing-masing siswa diberi nomor dan berkelompok dalam mengerjakan LKS dari guru. Kegiatan akhir, siswa presentasi sesuai nomor yang disebutkan guru untuk menyampaikan hasil diskusi.

3. Pengamatan/Observasi

Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengumpulkan data dan bukti ketika pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi guru.

4. Refleksi

Peneliti bersama guru menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan dan menarik kesimpulan mengenai data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran serta perubahan tanggung jawab siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, bila belum menunjukkan terjadinya peningkatan maka guru beserta peneliti melakukan perbaikan tindakan

Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data tanggung jawab siswa dan data observasi guru selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu angket tanggung jawab dengan jumlah 20 butir pernyataan, lembar observasi yang terdiri 15 butir instrumen observasi guru, serta wawancara. Instrumen angket digunakan untuk mengukur tanggung jawab siswa. Lembar observasi guru untuk mengetahui aktivitas guru ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* telah tersampaikan dengan baik oleh guru atau belum.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Analisis hasil penelitian disajikan melalui analisis deskriptif kualitatif melalui data yang diperoleh dari hasil observasi. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil angket siswa dari hasil instrument yang digunakan. Pencapaian hasil angket diketahui melalui perhitungan skor dan persentase yang telah mencapai kriteria ketuntasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di kelas IV SDN Prawirotaman. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua pertemuan dengan waktu dua jam pelajaran pada setiap pertemuan. Pada setiap

akhir siklus dilaksanakan evaluasi. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir dengan beberapa tahapan. Tahap awal pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan salam. Guru menanyakan kabar siswa-dan mengecek kehadiran siswa, guru lalu menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari. Guru menyuruh siswa mencatat materi. Siswa mendengarkan penjelasan guru. Siswa dibentuk menjadi berkelompok. Kelas dibentuk menjadi 6 kelompok. Kelompok dibuat secara acak dan heterogen.

Guru meminta masing-masing siswa untuk membawa buku panduan dan buku catatan untuk memudahkan mengerjakan LKS. Kelompok diberi LKS dan nomor kepala oleh guru. Siswa memakai nomor kepala. Guru mengingatkan siswa untuk menjalankan kesepakatan dengan baik. Pendidik memberikan instruksi kepada siswa untuk berpikir dan mengerjakan soal secara mandiri terlebih dahulu di buku tulis masing-masing. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan mengerjakan soal secara mandiri. Siswa membaca buku untuk memperoleh informasi mengenai soal yang dikerjakan. Siswa mempunyai pendapatnya masing-masing kemudian siswa mendiskusikan pertanyaan yang terdapat di LKS. Siswa menyampaikan hasil yang didapatkan kepada teman kelompoknya. Guru membimbing siswa ketika berdiskusi agar siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Pendidik berkeliling ke setiap kelompok. Siswa menuliskan jawaban yang telah disepakati di LKS.

Guru memilih nomor siswa secara acak untuk memilih siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pendidik memilih nomor secara acak sampai semua nomor terpanggil. Siswa yang memiliki nomor tersebut dari setiap kelompok berdiri untuk mempresentasikan hasil diskusi. Siswa yang dipanggil nomornya berlomba untuk berdiri. Siswa yang paling cepat berdiri mempresentasikan hasil diskusinya terlebih dahulu. Siswa yang sedang tidak presentasi menyimak dan memperhatikan penjelasan temannya. Guru memberikan skor kepada kelompok yang menjawab soal dengan benar.

Guru melakukan pembahasan bersama siswa. Pendidik memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hal yang telah didiskusikan. Siswa mengoreksi hasil pekerjaannya dan mengumpulkan kepada guru. Seluruh siswa mengumpulkan tugas kemudian guru memberikan penjelasan lebih lanjut kepada siswa terkait hal yang didiskusikan agar memiliki konsep yang sama. Guru menyakan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Pendidik memberikan penghargaan berupa penghargaan kepada kelompok yang aktif menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Siswa diberikan soal evaluasi oleh guru dan dikerjakan secara individu. Setelah selesai siswa mengumpulkan soal evaluasi. Guru menutup pembelajaran.

Saat pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Terdapat peningkatan tanggung jawab siswa kearah yang lebih baik. Tetapi, terdapat beberapa hal yang menyebabkan peningkatan belum mencapai kriteria pada proses pembelajaran siklus I. Pertama, pemanfaatan waktu ketika pembelajaran belum optimal. Hal ini menyebabkan beberapa siswa tidak menyelesaikan tugas dan mengeluh karena kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Kedua, bimbingan guru terhadap kelompok ketika melaksanakan diskusi kurang optimal. Guru hanya menjelaskan proses diskusi, kemudian siswa dibebaskan untuk berdiskusi. Hal ini menyebabkan beberapa siswa yang hanya mengandalkan teman ketika diskusi. Ketiga, Siswa masih malas dalam kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran. Siswa enggan menyimpulkan materi dan diam saja walaupun siswa telah diberikan kesempatan oleh guru.

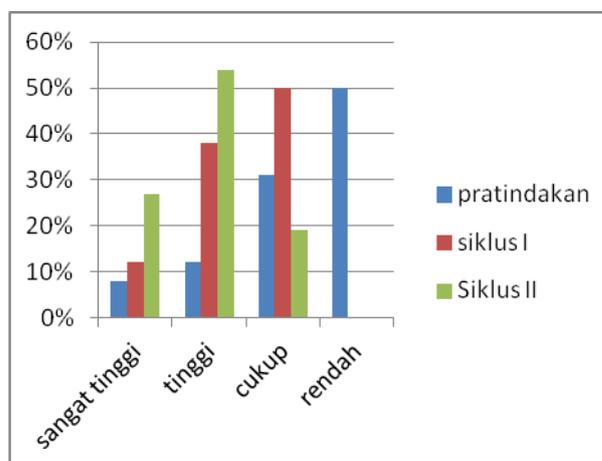
Dengan adanya temuan masalah tersebut, maka peneliti bersama guru merencanakan rancangan perbaikan sehingga pada pelaksanaan siklus II hasil angket siswa mengalami peningkatan. Perbaikan yang dilakukan adalah Pertama, guru membimbing kelompok diskusi dan memberikan penguatan kepada siswa sehingga siswa berpartisipasi ketika berdiskusi. Kedua, guru mengajak siswa mendiskusikan pembagian waktu agar siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Ketiga, guru memberikan penghargaan kepada siswa agar siswa lebih bertanggung jawab mengikuti pembelajaran.

Berikut ini adalah data siswa pada setiap siklusnya.

Tabel 1. Peningkatan Tanggung Jawab Siswa Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Kegiatan	Jumlah Ketuntasan	Persentase
Pra tindakan	5	19,23%
Siklus I	13	50%
Siklus II	21	80,76%

Berdasarkan tabel perbandingan data hasil angket tanggung jawab siswa di atas, dapat diketahui bahwa pada pra tindakan sebanyak 5 siswa (19,23%) yang telah mencapai kriteria keberhasilan sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 21 siswa (80,76%). Pada siklus I siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 13 siswa (50%) sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 13 siswa (50%). Pada siklus II siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 21 siswa (80,76%) sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (19,23%). Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa persentase siswa meningkat dari pra tindakan siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Diagram Persentase Tanggung Jawab Siswa Pra Tindakan, Siklus I dan II

Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara, tanggung jawab siswa masih rendah. Hasil pengukuran dengan menggunakan skala juga menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa rendah dan belum mencapai kriteria. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN Prawirotaman, ternyata pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dapat berhasil meningkatkan tanggung jawab siswa.

Pada pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan tanggung jawab daripada sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut terjadi karena melibatkan siswa untuk lebih banyak melakukan aktivitas dalam interaksi kelompok ketika menyelesaikan tugas, siswa diberi kesempatan terlibat secara aktif dalam proses berpikir serta menyampaikan informasi yang dimiliki kepada orang lain. Hal tersebut membuat siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang berpartisipasi dalam proses belajar akan membuat kontribusi yang signifikan untuk siswa bersikap tanggung jawab.

Pada siklus II, peningkatan tanggung jawab siswa mencapai kriteria keberhasilan karena telah melakukan perbaikan yaitu bimbingan guru optimal dan pemberian penguatan, pemanfaatan waktu secara efektif, dan pemberian penghargaan. Peningkatan tanggung jawab siswa dibuktikan dengan persentase siswa yang meningkat dari pra tindakan sebanyak 19,23%, siklus I 50%, dan siklus II 80,76%. Upaya yang dilakukan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa sikap

tanggung jawab siswa meningkat. Samani (2011: 163) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memuat beberapa karakter positif, salah satunya yaitu tanggung jawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan tanggung jawab siswa pada siswa kelas IV SD N Prawirotaman. Peningkatan tanggung jawab siswa pada siklus I disebabkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dilibatkan untuk lebih banyak melakukan aktivitas dalam interaksi kelompok, diberi kesempatan terlibat secara aktif dalam proses berpikir serta menyampaikan informasi yang dimiliki kepada orang lain. Pada siklus II peningkatan tanggung jawab siswa disebabkan karena pembelajaran sudah sesuai dengan rencana perbaikan yaitu pemanfaatan waktu pembelajaran sudah efektif, guru sudah memberikan bimbingan kepada kelompok dan pemberian penguatan, dan adanya pemberian penghargaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran yaitu: sebaiknya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* digunakan pada pembelajaran IPA. Penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa kelas IV SD N Prawirotaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiyoto. (2001). *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta. Mitra Utama
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniawan . (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Lie, A. (2007). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*. Jakarta: PT Grasindo
- Samani, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya